

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih bisa terhitung rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan Kementerian Lingkungan Hidup (Kementerian LH) 2013 yang dilansir dalam, menyebutkan bahwa:

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hanya 57 persen. Deputi Menteri Lingkungan Hidup bidang pemberdayaan masyarakat, Ilyas Asaad mengatakan angka tersebut mengindikasikan masyarakat belum berperilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat peduli lingkungan itu 0,57 persen atau 57 persen, artinya ada pemahaman di masyarakat tentang lingkungan hidup tetapi tidak seperti yang diharapkan, tetapi problem lainnya adalah paham tetapi belum melaksanakannya. Jadi sekarang paham ini bagaimana dia ikut terlibat pola lingkungan hidup, karena lingkungan hidup itu tidak hanya pemerintah, swasta dan masyarakat, tetapi tiga pilar itu perlu bersama-sama.¹

Tingkat kepedulian yang masih rendah hanya 57% menyisakan banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi harus adanya kerja sama dari semua pihak dalam menangani masalah lingkungan ini.

¹ http://www.portalkbr.com/berita/nasional/2537314_4202.html Diakses pada tanggal 28 Februari 2015

Alam sebagai tempat tinggal manusia, adalah harta karun paling berharga yang dimiliki. Manusia akan senantiasa berinteraksi, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.² Hubungan timbal balik ini akan terus berlangsung sepanjang kehidupan manusia di bumi. Kondisi tersebut menuntut adanya keseimbangan alam demi kelangsungan kehidupan di muka bumi. Sebagai satu-satunya makhluk biotik yang memiliki akal budi, manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan agar tetap seimbang.³ Secara tegas Allah swt menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁴

² Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 17

³ Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 79

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 230

Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'alamin* tentu tidak pernah mengajarkan tentang perusakan lingkungan. Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa melakukan kebaikan serta memuji orang-orang yang memperbaiki keseimbangan.⁵ Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam Islam telah memberikan pedoman kepada umat manusia untuk senantiasa melestarikan lingkungan dan memberikan solusi-solusi untuk menyelamatkannya. Islam mempunyai pandangan (konsep) yang jelas tentang konservasi dan penyelamat lingkungan. Namun sayangnya, tidak semua manusia pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya, mengetahui kandungan Al-Qur'an tersebut. Konsep Islam yang sangat jelas ini tampaknya masih belum banyak dipahami apalagi dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan oleh sebagian besar umat Islam yang jumlahnya tak kurang dari sepertiga penduduk dunia.

Dalam Kasus Indonesia saja, seperti dinyatakan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup, Rachmat Witoelar; telah ada 42 perusahaan yang dimasukkan dalam peringkat hitam. Peringkat hitam ini didasarkan atas fakta, yakni kontribusi industri tersebut dalam perusakan-perusakan lingkungan, terutama ketidakseriusan mereka dalam mengurus masalah limbah. Inilah yang dimaksudkan bahwa etika untuk maju, ternyata harus mensyaratkan tumbal, yakni rusaknya lingkungan.⁶

⁵ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2010) , hlm. 21

⁶ Rachmad K Dwi Sususilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 67

Manusia ditakdirkan Allah SWT untuk menempati planet bumi bersama dengan makhluk-makhluk lainnya. Bumi yang ditempati manusia ini disiapkan Allah swt mempunyai untuk bisa menjaga kehidupan manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Akan tetapi sesuai pula dengan *sunnatullah* (hukum Allah), bumi juga mempunyai keterbatasan, sehingga bisa mengalami kerusakan bahkan kehancuran.

Permasalahan mengenai lingkungan hidup semakin lama semakin besar, meluas, dan serius. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, dan global. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Apabila satu aspek dari lingkungan bermasalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula.

Permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan sebuah benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sedangkan lingkungan hidup menurut Otto Soemarwoto adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dengan benda tak hidup lainnya, makhluk hidup tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan.⁷

Permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi baik dalam lingkup nasional maupun global, jika dicermati sebenarnya berakar dari cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam lingkungannya. Kerusakan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini diakibatkan oleh ulah manusia. Perilaku manusia yang kurang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya telah mengakibatkan terjadinya berbagai macam kerusakan lingkungan, sebagai contoh yaitu pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah atau sampah industri, rumah tangga, dan kegiatan lainnya yang tidak bertanggung jawab, akhirnya mengancam balik keselamatan dan kehidupan manusia. Penerbangan dan penggundulan hutan, eksploitasi bahan tambang secara membabi buta juga merupakan perbuatan manusia yang rakus dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Dalam hal ini perbaikan akhlak masyarakat merupakan sesuatu yang mutlak dan harus di letakkan pada fase pertama dalam upaya penyelamatan dan perbaikan lingkungan.

⁷ Hyronimus Rhiti, *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2006), hlm.7

Kasus perusakan lingkungan hidup di sekeliling tempat hidup manusia saat ini bisa dilihat, perusakan lingkungan dengan bahan nuklir dan kimia seperti dampak peperangan yang terjadi di Irak, kasus di Indonesia dengan terjadi teror bom di Legian Bali, Posso, Hotel J.W. Marriot, dan masih banyak lagi yang menyebabkan rusaknya tatanan sosial, fisik dan lingkungan hidup yang lainnya. Kasus perusakan yang lain seperti perusakan hutan yang terjadi di Indonesia saat ini sangat terlihat liar, hal ini menyebabkan terjadinya bencana banjir seperti yang terjadi di Bahorok, banjir di Mangkang, Semarang, Jakarta dan lain sebagainya yang menelan korban materi dan nyawa yang meresahkan masyarakat. Praktek perusakan seperti ini terus berlangsung sampai sekarang, “Suara merdeka” pada bulan Desember 2003, meliputi tentang terjadinya Perusakan hutan lindung petak di JurangJero, Serumbung Kabupaten Magelang terus terjadi dengan menggerus endapan material Vulkanik di dasar kali putih untuk diangkut ke kota yang di dimanfaatkan oleh kaum kapitalis.

Dalam Hal ini Allah SWT telah menjelaskan. Di dalam Al-Qur’an Surah Ar-Ruum Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya “ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar”).*⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa kerusakan di muka bumi disebabkan oleh tangan manusia, oleh kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan.

Berikut beberapa contoh kegiatan manusia yang sering menjadi kerusakan lingkungan.⁹

- a) Kegiatan Individu atau kelompok, seperti; pola hidup yang boros dalam mengkonsumsi materi tertentu, berburu, dan lain-lain.
- b) Kegiatan Rumah Tangga, seperti; pembuangan dan pembakaran sampah rumah tangga secara sembarangan.
- c) Kegiatan Industri, seperti; pembuangan limbah, zat-zat buangan berbahaya seperti logam-logam berat, zat *radiaktif*, dalam bentuk asap, kebisingan dan lain-lain.
- d) Kegiatan Pertambangan, seperti; penggundulan hutan, penggalian, dan limbah produksi yang merusak sumber air, rusaknya lahan bekas penambangan, pencemaran udara.
- e) Kegiatan Transfortasi, seperti; kepulan asap, naiknya suhu udara kota, kebisingan suara, tumpahan bahan bakar baik di darat atau di lautan.

⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, 647

⁹ Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 29

f) Kegiatan Pertanian, seperti: penggunaan bahan kimia berbahaya (*peptisida, insektisida, herbisida*), pembakaran lahan dan lain-lain.

Alam diciptakan untuk kepentingan manusia. Betapa banyak manfaat yang dapat manusia ambil dari alam ini. Tidak ada sesuatupun yang diciptakan Allah SWT sia-sia. Betapa tidak beradabnya manusia jika ia merusak sesuatu yang disiapkan untuk kepentingannya.

Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia di muka bumi. Termasuk juga mengenai bagaimana manusia dalam menjaga lingkungannya. Islam memberikan pandangan tersendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia diciptakan sebagai *khalifah* di muka bumi, yang harus menjaga dan melestarikan bumi dan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia paripurna yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal saleh sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Alimran ayat 190-191 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau

*menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.*¹⁰

Kondisi yang terjadi sekarang terhadap lingkungan sungguh menyedihkan. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga, serta melestarikan lingkungan malah semakin membuat tekanan yang luar biasa terhadap lingkungan. Eksploitasi besar-besaran terhadap Sumber Daya Alam (SDA), pertumbuhan penduduk yang meningkat, perkembangan teknologi, ekonomi dan aktivitas sosial tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan telah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran.

Rusaknya Lingkungan juga bisa dilihat dari keadaan udara, seperti munculnya beragam polusi atau pencemaran udara, baik itu dihasilkan oleh industri-industri maupun emisi kendaraan bermotor. Peristiwa ini yang sangat ekstrim terjadi, ketika kecelakaan industri di bhopal menyebabkan di Chernobyl telah membuat tidak hanya udara yang tercemar, tetapi juga mengancam keselamatan manusia. Kasus Indonesia misalnya yang pernah terjadi kebakaran pabrik yang memproduksi Acetylene (PT Samator Gas, Gresik, Jawa Timur) Akibat kebocoran tabung hydrogen (H₂). Keadaan ini membuat rusaknya rumah-rumah penduduk yang tinggal disekitar pabrik akibat terbakar dari panas yang dihasilkan lewat semburan gas.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 109-110

¹¹ Rachmad K Dwi Sususilo, *Op. Cit.*, hlm. 71

Sementara itu rusaknya tanah-tanah tidak lepas dari adanya lahan-lahan kritis akibat penggundulan hutan yang tidak memperhatikan aturan (*illegal logging*) dan rusaknya kadar produktif tanah sebab dieksploitasi secara terus menerus. Hutan yang menyangga sebagai sistem lingkungan hidup di dunia telah mengalami kerusakan, sebesar 42% dari luas hutan dunia telah rusak dengan tanpa bisa diperbaiki kembali.

Sebagaimana dalam Pasal 33 UUD 1945 mengamatkan bahwa:¹²

Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat. Kemakmuran dalam arti memelihara, melindungi dan memanfaatkannya tanpa merusak ekosistem lingkungan.

Berkenaan masalah-masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik.

Terkait dengan permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, maka pentingnya nilai-nilai pendidikan lingkungan. Dalam tujuan pendidikan Nasional pun sudah tercantum bahwa tujuan pendidikan ialah peningkatan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana yang terkandung

¹² Sjarifah Salmah, *Penataan Bantaran Sungai Ditinjau dari Aspek Lingkungan*, (Jakarta: CV Trans Media, 2010), hlm. 14

dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut:¹³

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.

Memang tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sejarah umat manusia yang dikaitkan dengan pengrusakan di bumi. Melalui pengalaman mereka, generasi berikutnya dapat mengambil pelajaran, karena salah satu cara yang diperkenalkan Al-Qur'an untuk mengantarkan manusia pada kesadaran lingkungan, di samping perintah persuasi (anjuran) serta keteladanan para Nabi dan Rasul adalah menimpakan bencana krisis (*crisis Approach*) kepada masyarakat tertentu agar mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahan, baik oleh yang ditimpa bencana maupun yang mengetahui terjadinya bencana itu.

Dan Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

¹³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5-6

*diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*¹⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang tertera di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada Manusia untuk menjaga alam semesta ini, menjaga sebaik-baiknya agar kehidupan manusia menjadi sempurna.

Undang-undang dan berbagai macam aturan yang dibuat pemerintah ternyata belum tampak menunjukkan hasil yang maksimal, yang terjadi adalah pembalakan hutan dan penggali tambang bebas di pengadilan. Keberadaan perundang-undangan yang ada sekarang masih dianggap “angin lalu”, sehingga memerlukan nilai baru dalam memelihara lingkungan. Segala pendekatan sudah dilakukan untuk memelihara lingkungan.¹⁵

Tinggal satu peran yang selama ini sering terlupakan, yaitu peran agama dan etika. Membangun sebuah nilai sosial melalui penafsiran teks-teks wahyu merupakan sebuah keniscayaan. Penafsiran tematik tentang lingkungan merupakan hal yang penting. Lebih penting lagi adalah bagaimana mengimplementasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pemeliharaan lingkungan. Sehingga masalah lingkungan tidak hanya pada tataran teori, tetapi juga implementatif dapat dilakukan.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 230

¹⁵ Muchlis M. Hanafi, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 15

Uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengangkat kajian ini dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi. Dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah). Adapun penekanan atau sasaran dalam penelitian ini adalah studi tentang nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-A’raf Ayat 56. Dengan judul ini serta melalui pengamatan akan kondisi masa sekarang penulis yakin akan banyak melahirkan permasalahan yang menarik untuk dibahas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Latar Belakang Turunnya Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 56 ?
2. Apa Saja Isu-isu Pendidikan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 56 ?
3. Bagaimana Upaya Mengembangkan Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 56 Dalam Pendidikan Islam ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang garapan, maka untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka peneliti membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai yakni: mengetahui nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam Al-Qur’an surah Al-A’raf Ayat 56 mengacu pada Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang turunnya Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56
2. Untuk mengetahui apa saja Isu-isu Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56
3. Untuk mengetahui upaya mengembangkan Konsep Pendidikan Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai memperkaya wawasan keilmuan khususnya kajian pendidikan
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan mencari dan menggali tentang nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat 56

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa Hasil Research skripsi yang memiliki kajian hampir sama dengan bahasan penelitian ini

An-nisa un Nadhirah (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 59*, menyatakan bahwa nilai pendidikan ditujukan kepada perempuan di dalam membina iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berbagai pendidikan moral dan akhlak. Seperti mendidik mereka menjadi perempuan yang terhormat, yang dalam arti selalu dihormati dan

jauh dari perbuatan orang-orang fasik. Dari penelitian yang dilakukan An-nisa Nadhirah tersebut terdapat persamaan dengan peneliti lakukan yaitu penelitiannya dalam hal mengangkat nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada surah dan ayat Al-Qur'an yang akan diteliti.¹⁶

Untsa Khoiriyah (2000) dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam surah Al-Isra ayat 23-29 (studi terhadap Tafsir Al-Maraghi)*, menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dan sekaligus dibahas adalah nilai akhlak *Al-Karimah* terhadap kedua orang tua. Salah satu cara berbakti terhadap kedua orang tua adalah dengan mengucapkan perkataan yang baik. Dari penelitian Untsa Khoiriyah tersebut persamaan dengan penelitian lakukan yaitu penelitiannya dalam hal mengangkat nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada surah dan ayat Al-Qur'an yang akan diteliti beserta tinjauan Tafsir.¹⁷

M. Sofyan al-Nashr (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telaah pemikiran KH Abdurrahman wahid*, menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai moral khas Indonesia dapat dilakukan melalui nilai pendidikan, maka kearifan lokal (tradisi dan ajaran Agama Islam) harus dijadikan ruh dalam proses pendidikan tersebut. Dan refresentasi dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terdapat dalam pesantren, yang oleh Gus Dur

¹⁶ An-Nisa un Nadhirah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 59*. (Palembang, Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2005), hlm 98

¹⁷ Untsa Khoiriyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al-Isra Ayat 23-29 (Studi Terhadap Tafsir Al-Maraghi)*. Palembang, Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah,2002), hlm. 103

dikatakan sebagai subkultur kehidupan masyarakat. Sebuah model pendidikan yang dianggap kolot, jadul dan ketinggalan zaman. Akan tetapi, Nilai-nilai Pendidikan Berkarakter khas Indonesia masih tetap terjaga di pesantren. Dari penelitian M. Sofyan al-Nashr tersebut Persamaannya mengangkat sebuah nilai yang mengandung unsur pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Yakni pada penelitian M.Sofyan menganalisis pemikiran KH Abdurahman wahid, sedangkan penulis mengambil dari Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah).¹⁸

F. Kerangka Teori

Nilai dapat diartikan sebagai konsepsi manusia yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai diartikan sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberi corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Misalnya nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.¹⁹

Zaim Mubarak, Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values gifting*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Sedangkan nilai memberi adalah

¹⁸ M. Sofyan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran KH Abdurahman Wahid*. (Palembang, Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2000), hlm. 65

¹⁹ Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 209

nilai yang perlu diperaktikkan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.²⁰

Syamsul Kurniawan, Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani dan rohani, secara formal, dan non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).²¹

Menurut Otto Soemarwoto, ciri Khas Manusia yang berbudaya ia beragama. Agama membentuk pandangan hidup manusia. Di samping itu proses interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya, juga sangat mempengaruhi pandangan hidup manusia.²²

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.²³ Menurut M Quraish Shihab mengatakan Lingkungan adalah “semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan”, sedangkan lingkungan alam adalah” keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku organisme.²⁴ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

²⁰ Zaim Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27

²² Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 2014), hlm.18

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 877

²⁴ Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 367

Menurut Yusuf pendidikan lingkungan merupakan pendidikan yang menggunakan suatu pendekatan belajar “*across the curriculum*”, artinya belajar yang membantu sasaran didik untuk memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan sikap bertanggung jawab dan memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama.²⁵

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melengkapi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.²⁶

Adapun tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut konferensi Tbilisi (1997) adalah : (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek : (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) kepedulian, (4) keterampilan, dan (5) partisipasi.

²⁵ Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Yogyakarta: Pustakalfada, 2012), hlm 12

²⁶ Bahrudin supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 11-12

Menurut Nurjhani pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain :

- 1) Aspek Kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.
- 2) Aspek Afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
- 3) Aspek Psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
- 4) Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam baik sebagai pedoman dan tuntunan hidup. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Al-Qur'an untuk difahami, dihayati serta diamalkan di dalam kehidupan sosial masyarakat.²⁷

²⁷ Abdul Halim, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2009), hlm. 1

Tafsir Al-Misbah adalah sebuah tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz. KeIndonesiaan penulis memberi warna yang menarik khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah SWT.

Sejalan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan lingkungan tersebut, maka dalam skripsi ini untuk menggali nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terkandung dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*²⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*Library Research*), yaitu suatu cara kerja tertentu yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen yang dikemukakan oleh ilmuan masa lalu maupun sekarang.

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 230

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan gabungan, dan data bersifat kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa dokumen yaitu teks Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah).

Pada skripsi ini menjadi objek penelitian adalah Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah). Sedangkan sumber data peneliti membaginya dalam dua jenis.

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama nya dari Pratomo Suko, *Pendidikan Lingkungan*, Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang dengan pokok bahasan, baik dalam buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya. Beberapa sumber yang penulis gunakan sebagai data sekunder antara lain buku, artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Library Research yaitu studi litelatur, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset pustaka atau studi pustaka yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data.³⁰ Dengan cara membaca dan mencatat litelatur atau buku-buku serta mengelola bahan penelitian.

Ciri-ciri dari study pustaka ada empat yaitu: *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. *Kedua*, data pustaka siap pakai (*Ready made*). *Ketiga*, data pustaka umumnya adalah sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orosinil dari tangan pertama, *Keempat*, bahwa kondisi dan pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.³¹

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1

³¹ *Ibid.*, hlm. 4-5

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³²

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Content analysis*. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif adalah.³³

- a. Harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti peneliti harus lebih dahulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti sudah merumuskan hal yang diteliti yakni teori pendidikan lingkungan dan dikaitkan dengan Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 serta mengandung nilai pendidikan lingkungan dalam ayat tersebut.
- b. Memilih unit analisis yang akan di kaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis, kalau objek penelitian berhubungan dengan data verbal, maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan yang mengantarkan pesan-pesan sesuatu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media mengantarkan pesan itu.

³² Beni Ahmad Sabani, dan Affuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 164

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika gambaran umum dalam penulisan skripsi ini yang meliputi:

BAB I Pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Skripsi ini mengkaji Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah).

BAB II Landasan Teori Ruang Lingkup Pendidikan lingkungan, yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Lingkungan, Etika, Peduli, Keasadaran, Sumber Daya Alam dan kualitas komponen-komponen, Ilmu Lingkungan, Isu-isu Permasalahan Lingkungan.

BAB III Analisis Nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat 56 (Telaah atas Tafsir Al-Misbah). Penulis menguraikan Asbabun nuzul ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56. Isu-isu pendidikan lingkungan didalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 beserta Tafsir Al-Qur'an dan Telaah Tafsir Al-Misbah, selanjutnya memberikan sebuah konsep nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam pendidikan Islam.

BAB IV Penutup pada bagian terakhir dibagian skripsi ini, yaitu adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan daftar pustaka.